

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti serta pembahasan yang telah diuraikan tentang Pendekatan dan Adaptasi Sosial Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, strategi Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) dalam melakukan pendekatan kepada Suku Anak Dalam Jambi yaitu terbagi menjadi dua yaitu kepada orang tua juga kepada anak-anak. Jika dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan teori struktural fungsional bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi). Kemudian jika dilihat strategi yang dilakukan oleh Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi, terlihat dimana terdapatnya subsistem dari teori AGIL, dimana dari elemen kultural bahwa di dalam Suku Anak Dalam kebudayaan yang dimiliki sangat kental dan sudah turun temurun dari nenek moyang sehingga pihak sobat eksplorasi dalam melakukan pendekatan menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai kebudayaan yang ditemukan di dalam Suku Anak Dalam, tidak hanya itu terdapat elemen ekonomi juga terlihat dari adanya pemberian bantuan seperti kebutuhan pokok yaitu beras dan juga ubi kepada Suku Anak Dalam. Kemudian untuk elemen integrasi atau kehakiman, terlihat dari adanya peran dari tumenggung Suku Anak Dalam yaitu dalam hal pengambilan keputusan, dan semua elemen yang ada mengarah kepada pencapaian tujuan yang diinginkan satu sama lain.

Kedua, proses pemberdayaan kepada Suku Anak Dalam dibidang pendidikan oleh Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi sesuai dengan hasil analisis dari teori Paulo Freire yaitu pendidikan yang membebaskan. Terlihat bahwa para relawan memberikan berbagai upaya untuk mengajak anak-anak dari Suku Anak Dalam mau mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan

dengan situasi dan kondisi yang ada serta apa yang anak-anak inginkan, jadi tidak ada unsur pemaksaan sama sekali dan harus sesuai dengan apa yang relawan inginkan, karena kegiatan belajar mengajar juga dilakukan dengan konsep belajar sambil bermain. Tapi walaupun secara desain dan strategi pembelajarannya sudah benar, dimana secara potensi dan materi mengikuti gaya dari Suku Anak Dalam, tapi untuk tahap metode pembelajaran yang dilakukan, malah sesuai dengan teori pendidikan “Gaya Bank” yang dikritik oleh Freire. Untuk kondisi anak-anak yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan maka hal ini tidak terlalu bermasalah asal setelah menuju tahap berikutnya dimana anak-anak sudah meningkat setahap tentang pengetahuan yang dimiliki maka penggunaan proses belajar mengajar menggunakan “Gaya Bank” harus dihindari. Seperti dalam teori pendidikan adanya C1, C2, C3 sampai C6. Bahwa kalau sudah C1, C2, sudah paham tahap pengenalan huruf dan angka, maka untuk melanjutkan ke C3 yaitu bisa membaca dan berhitung diharapkan sudah tidak menggunakan gaya bank lagi.

Ketiga, untuk dinamika sosial yang terjadi setelah adanya kegiatan pemberdayaan dalam bidang pendidikan kepada anak-anak Suku Anak Dalam ialah seperti terjadinya perubahan dalam berbagai aspek seperti aspek pendidikan yaitu, mengetahui huruf dan angka yang awalnya anak-anak Suku Anak Dalam sama sekali tidak mengetahui apapun dalam hal pendidikan kemudian juga terjadi perubahan dalam sudah bisa membaca dan menulis, sudah ada anak yang mau ke sekolah formal walaupun berada di masyarakat luar. Kemudian aspek kesehatan yaitu anak-anak sudah mengetahui cara hidup sehat dan kebersihan diri yang baik. Aspek ekonomi, yaitu sudah terjadinya perubahan dalam mengetahui nilai tukar, cara jual beli yang baik dan benar. Serta Aspek sosial seperti, tidak hanya itu kepercayaan diri anak-anak juga sudah terlihat, cara berpikir juga sudah berubah dan terakhir sudah mau terbuka dengan masyarakat luar.

5.2 Implikasi

Penelitian yang berfokus pada Pendekatan Dan Adaptasi Sosial Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi Dalam Pemberdayaan Di Bidang

Pendidikan Suku Anak Dalam diharapkan mampu memberikan kontribusi pada Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi dan lembaga lainnya yang mengkaji tentang pemberdayaan pendidikan kepada suku pedalaman yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga menambahkan kontribusi mengenai pedoman dalam melakukan pendekatan dan adaptasi sosial kepada suku-suku yang ada di pedalaman Indonesia karena di dalam penelitian ini juga disertakan upaya-upaya dan strategi dalam melakukan pendekatan dan pemberdayaan kepada Suku Anak Dalam.

Diharapkan dengan adanya pemberdayaan di bidang pendidikan kepada Suku Anak Dalam, anak-anak serta orang tua dari Suku Anak Dalam dapat mengetahui pendidikan dasar dan pendidikan umum agar tidak mengalami buta aksara dan sering mengalami ditipu oleh masyarakat luar. Sehingga disini sangat dibutuhkan adanya kepedulian dan kepekaan sosial dari masyarakat luar serta para pemuda untuk terus melakukan perubahan kepada suku-suku yang ada di pedalaman dan belum tersentuh dengan yang namanya pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Setelah penelitian ini dilakukan, ada sejumlah rekomendasi yang dianjurkan oleh peneliti untuk pertimbangan pihak-pihak tertentu. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemuda

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada generasi muda agar lebih banyak lagi yang peduli akan pentingnya pendidikan khususnya kepada anak-anak yang kurang beruntung di daerah pedalaman dan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang Suku Anak Dalam Jambi. Serta dapat membuat pemuda bersedia untuk menjadi salah satu agen perubahan yaitu menjadi relawan pendidikan untuk anak-anak Suku Anak Dalam Jambi, dalam memberikan dukungan moral maupun materil untuk pendidikan anak-anak pedalaman Suku Anak Dalam Jambi.

2. Bagi Pemerintah

Dengan dilakukannya riset ini, diharapkan pemerintah yang ada di Provinsi Jambi dan pemerintah terkait dapat membuat program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Suku Anak Dalam serta memberikan bantuan dan anggaran khusus untuk Suku Anak Dalam di bidang pendidikan agar bisa dan mampu untuk memecahkan masalah terkait dengan permasalahan buta huruf di daerah pedalaman Jambi serta memberikan dampak yang positif untuk anak-anak Suku Anak Dalam Jambi. Selain itu diharapkan juga bisa memperbaiki sarana dan prasarana menuju ke Suku Anak Dalam dan dapat menjadikan bahasa dari Suku Anak Dalam sebagai kearifan lokal yang ada di Provinsi Jambi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pedoman untuk menelaah secara mendalam terkait pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pendidikan kepada suku pedalaman yang ada di Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti lebih dalam terkait cara mempertahankan pemberdayaan kepada suku pedalaman di Indonesia serta bagaimana penyelesaian jika ditemukan kendala-kendala dalam melakukan pemberdayaan. Selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan rancangan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dari anak-anak selama kegiatan pemberdayaan berlangsung.